

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian membahas tentang pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT. Cakra Guna Karya Nusa Cabang Baturaja.

#### **1.2 Data dan sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kuncoro (2010:157) data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.

#### **1.3 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Cakra Guna Karya Nusa Cabang Baturaja yaitu sebanyak 31 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2010:112), apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Data Terlampir).

## 1.4 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian ini, (Surakhmad, 2011:28).

### 3.4.1 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari koefisien yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala *Likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. (Sugiyono, 2010:132).

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- |                         |       |           |
|-------------------------|-------|-----------|
| 1). Sangat Setuju       | (SS)  | = Nilai 5 |
| 2). Setuju              | (S)   | = Nilai 4 |
| 3). Netral              | (N)   | = Nilai 3 |
| 4). Tidak Setuju        | (TS)  | = Nilai 2 |
| 5). Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

### 1.4.2 Uji validitas dan reliabilitas

Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang

sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji validitas

Riduwan dan Sunarto (2010:348), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### 2. Uji reliabilitas

Riduwan dan Sunarto (2010:348) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasil akan tetap sama (konsisten).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right) \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

- $r_{11}$  = realibilitas instrument
- $k$  = banyak butir pertanyaan
- $S_t^2$  = deviasi standar total

$\sum S_b^2$  = jumlah deviasi standar butir

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Apabila nilai  $r_{11}$  (*cronbach's alpha*) di atas 0,6. Maka kuisioner adalah realibel.

Apabila nilai  $r_{11}$  (*cronbach's alpha*) di atas 0,6. Maka kuisioner adalah tidak realibel.

### 1.4.3 Transformasi data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval (MSI)* skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi komulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval ( *scale value* ) untuk setiap skor jawaban.

Nilai Interval (scale value) =  $\frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under apper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = SV + SV_{\min} + 1 \dots\dots\dots(3.2)$$

### 1.5 Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2010: 57-69).

Menurut Abdul (2011:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Model

regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*).

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012:241). Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk *time series* (runtut waktu) melainkan bersifat *cross sectional* (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Uji Normalitas**

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smimov (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2011:288), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 1.6 Persamaan regresi linier berganda

Model umum persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

Y adalah variabel *Organizational Citizenship Behavior*



$X_1$  adalah variabel kepuasan kerja

$X_2$  adalah variabel komitmen organisasi

$\beta_0$  adalah koefisien *intersep*

$\beta_1\beta_2$  adalah koefisien regresi

$e$  adalah Error Term

## 1.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

### 1. Pengujian Secara Individu ( Parsial ) Dengan Uji-t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro, 2012:238). Hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis kepuasan kerja secara parsial terhadap *Organizational Citizenship Behavior*

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT. Cakra Guna Karya Nusa Cabang Baturaja.

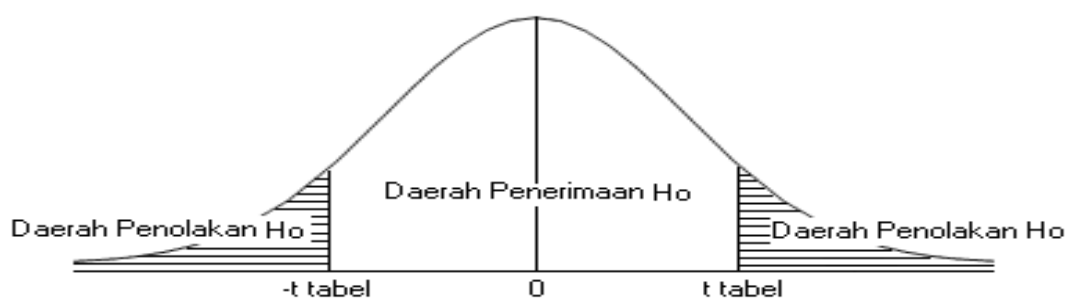
$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT. Cakra Guna Karya Nusa Cabang Baturaja.

b. Pengujian hipotesis komitmen organisasi secara parsial terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

$H_0: b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT. Cakra Guna Karya Nusa Cabang Baturaja.

$H_a: b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT. Cakra Guna Karya Nusa Cabang Baturaja

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil dari perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5% dengan menggunakan  $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$  yang dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 3.1**  
**Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi**

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat menurut Kuncoro(2012:239). Hipotesisi nol hendak di uji adalah :

$H_0: b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT. Cakra Guna Karya Nusa Cabang Baturaja.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT. Cakra Guna Karya Nusa Cabang Baturaja.

Cara melakukan uji F adalah dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada F tabel maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 1.8 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = korelasi

### 1.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT. Cakra Guna Karya Nusa Cabang Baturaja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasionalisasi Variabel**

variabel	Definisi	Indikator
Kepuasan Kerja ( $X_1$ )	Kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan yang ditunjukkan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan sikap ini dicerminkan melalui bentuk kinerja yang baik.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Isi pekerjaan</li><li>2. Supervisi.</li><li>3. Organisasi dan manajemen.</li><li>4. Kesempatan untuk maju.</li><li>5. Gaji dan keuntungan dalam bidang finansial lain seperti adanya insentif.</li><li>6. Rekan kerja.</li><li>7. Kondisi pekerjaan.</li></ol> <p><b>Zainal, dkk (2015:623)</b></p>
Komitmen Organisasi ( $X_2$ )	Komitmen organisasi adalah suatu keadaan atau derajat sejauh mana seseorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dengan tujuan-tujuan serta memelihara keanggotaan dalam organisasi itu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penerimaan terhadap tujuan organisasi.</li><li>2. Keinginan untuk bekerja keras</li><li>3. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian organisasi</li></ol> <p><b>Sopiah (2011:165)</b></p>

<p><i>Organizational Citizenship Behavior (Y)</i></p>	<p><i>Organizational Citizenship Behavior</i> adalah perilaku karyawan membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Tindakan prososial bisa mulai dari tindakan altruisme sampai tindakan yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Altruism</i></li> <li>2. <i>Conscientiousness</i></li> <li>3. <i>Sportsmanship</i></li> <li>4. <i>Courtesy</i></li> <li>5. <i>Civic Virtue</i></li> </ol> <p><b>Titisari (2014:7)</b></p>
---	--	--